

# **ASPIRASI DAN EKSPLORASI SISWA TERHADAP PEKERJAAN DAN KAITANNYA DENGAN PILIHAN SISWA UNTUK MASUK SMK**

**(Studi Eksplanatif pada Siswa SMK di Kota Surabaya)**

Bima Gilang Prasasti

**Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga**

## **ABSTRAK**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu sub sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam mempersiapkan peserta didiknya secara khusus untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dengan lebih banyak melakukan praktikum-praktikum kerja sesuai dengan jurusan maupun mata pelajaran yang telah diajarkan dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA). Banyaknya peminat SMK dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kini SMK semakin diminati dan diduga hal tersebut tidak terlepas dari aspirasi dan juga eksplorasi siswa terhadap prospek pekerjaan mereka saat mereka lulus nanti.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan tipe penelitian eksplanatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling*, dengan jumlah *sample* sebanyak 400 orang siswa. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal manusia Theodore W. Schultz, Teori aspirasi Elizabeth B. Hurlock serta Teori eksplorasi Marcia.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah semakin tinggi aspirasi siswa terhadap pekerjaan maka semakin tinggi pula minat siswa untuk memilih bersekolah di SMK. dan semakin tinggi eksplorasi siswa terhadap pekerjaan, maka semakin tinggi pula minat siswa untuk memilih bersekolah di SMK.

**Kata kunci: Siswa, SMK, minat siswa, eksplorasi siswa, pekerjaan**

## **ABSTRACT**

Vocational High School (SMK) is a sub system of national education that plays an important role in preparing students specifically to be able to work in certain fields by doing more work practices in accordance with the majors and subjects that have been taught compared to High School ( SMA) and Madrasah Aliyah (MA). The number of SMK enthusiasts from year to year shows that now vocational schools are increasingly in demand and it is suspected that this can not be separated from aspirations and also exploration of students towards their job prospects when they graduate later.

This research took place in the city of Surabaya. The research method used is a quantitative method with an explanatory research type. The sampling technique used was cluster random sampling technique, with a total sample of 400 students. The theory used in this study is the theory of human capital Theodore W. Schultz, Elizabeth B. Hurlock's theory of aspiration and Marcia's exploration theory.

The results obtained from this study are that the higher the aspirations of students towards work, the higher the students' interest in choosing to attend Vocational School. and the higher the student's exploration of work, the higher the students' interest in choosing to attend Vocational School.

**Keywords: Students, Vocational School, student interest, student exploration, job**

## Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu sub sistem pendidikan nasional yang berperan penting dalam mempersiapkan peserta didiknya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempersiapkan peserta didiknya secara khusus untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dengan lebih banyak melakukan praktikum-praktikum kerja sesuai dengan jurusan maupun mata pelajaran yang telah diajarkan dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Madrasah Aliyah (MA). Dengan demikian lembaga pendidikan SMK dituntut untuk harus berkomitmen menjadikan tamatannya mampu bekerja dalam bidang tertentu (Depdikbud, 1995).

Selama ini siswa SMK memiliki anggapan bahwa dengan bersekolah SMK, maka mereka akan langsung dapat bekerja karena SMK mengajarkan ilmu dan materi praktek sesuai jurusan, yang kelak bekal pengetahuan yang mereka dapatkan bisa

segera diaplikasikan untuk dapat segera bekerja oleh para lulusannya. Sedangkan apabila melanjutkan di jenjang SMA mereka beranggapan bahwa masih perlu melanjutkan hingga jenjang selanjutnya/Perguruan Tinggi karena SMA mengajarkan ilmu murni dan biaya yang dikeluarkan oleh orang tua akan bertambah (Alif Sarifudin, 2015).

Di Kota Surabaya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Surabaya dan Badan Pusat Statistik Kota Surabaya pada tahun 2017 data yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut:

### Jumlah Sekolah dan Jumlah Siswa SMA dan SMK di Surabaya

No	Jumlah Sekolah	Jumlah Siswa
SMA	136 Sekolah (Swasta+Negeri)	53.774
SMK	103 Sekolah (Swasta+Negeri)	56.569

( Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Surabaya Tahun 2017)

Berdasarkan data di atas agaknya kini telah terjadi sebuah kecenderungan di mana semakin banyak siswa yang lebih meminati Sekolah Menengah Kejuruan. Akan tetapi, sebagaimana yang telah dilansir dari harian Kompas pada 18 oktober 2016, hingga tahun 2016 masih terjadi kesenjangan pada lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. Pada tahun 2015 jumlah pengangguran pada kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya, yaitu sebanyak 9.05 persen atau sekitar 1,2 juta orang lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang menganggur. Pada tahun 2016 angka pengangguran yang terjadi pada kalangan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan bahkan justru naik menjadi 9,84 persen atau sekitar 1,35 juta orang (Badan Pusat Statistik Tahun 2016). Hal ini cukup memprihatinkan mengingat pemerintah tengah meningkatkan jumlah rasio Sekolah Menengah Kejuruan terhadap Sekolah Menengah Atas menjadi 55:45 hingga 60:40 dan pada saat ini rasio Sekolah Menengah Kejuruan terhadap Sekolah Menengah Atas

adalah 50:50 (Hingga Tahun 2016). Berdasarkan dari data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan(Kemendikbud) pada saat ini terdapat 13.552 Sekolah Menengah Kejuruan di mana sebagian besar diantaranya atau sekitar 10.084 merupakan sekolah swasta, sedangkan sisanya yaitu 3.468 sekolah merupakan sekolah negeri.

Banyaknya jumlah siswa yang memilih untuk masuk SMK ketimbang masuk SMA diduga oleh peneliti karena dipengaruhi oleh aspirasi para siswa terhadap masa depan pekerjaan mereka. Yang dimaksud dengan aspirasi di sini adalah pandangan para siswa tersebut terhadap pekerjaan atau profesi yang mereka inginkan kelak setelah lulus dari SMK. Dengan adanya aspirasi siswa terhadap pekerjaan, para siswa dituntut untuk mempersiapkan diri mereka agar memperoleh pekerjaan atau profesi yang mereka inginkan. Hal ini didukung oleh Bosma yang berpendapat bahwa “Mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan (*occupation*) merupakan salah satu tugas perkembangan remaja, karena pada saat memasuki masa dewasa awal, bekerja merupakan salah satu tugas perkembangan mereka” (Bosma (1985) dalam Alfikalia, 2009:24). Selain itu, pada saat ini banyak

lapangan pekerjaan yang mensyaratkan para calon pekerjanya untuk memiliki tingkat pendidikan tertentu. Terkait adanya persyaratan dalam lapangan pekerjaan inilah yang kemudian diduga membuat para siswa memiliki aspirasi terhadap pekerjaan yang mempengaruhi para siswa tersebut untuk memilih masuk SMK.

Faktor lain yang juga diduga oleh penulis mempengaruhi para siswa memilih untuk masuk SMK yaitu adanya eksplorasi siswa terhadap pekerjaan. Konsep mengenai eksplorasi ini diadopsi dari konsep yang dikemukakan oleh Marcia (1980, dalam Wahyu Nur Islamiati, 2013:5) yang menjelaskan mengenai perkembangan identitas individu yang dapat dikelompokkan ke dalam empat tipologi, yaitu *identity*, *achivement*, *foreclosure*, *moratorium*, dan *identity diffusion*, dimana tipologi ini ditentukan oleh dua dimensi, yaitu eksplorasi dan komitmen. Menurut Marcia, eksplorasi mengacu pada ada tidaknya proses pengambilan keputusan sebelum individu menetapkan pilihannya. Sehingga dalam penelitian ini, eksplorasi terhadap pekerjaan didefinisikan sebagai ada tidaknya proses yang dilakukan siswa dalam mengidentifikasi pekerjaan tertentu yang diinginkannya sebelum ia menetapkan

pilihan dan melakukan usaha untuk mencapai pilihan pekerjaannya tersebut. Eksplorasi terhadap pekerjaan diduga mempengaruhi minat siswa untuk memilih masuk SMK karena pada saat ini bidang-bidang pekerjaan di masyarakat adalah bidang-bidang pekerjaan yang sangat terspesialisasi dan membutuhkan tenaga kerja yang sudah memiliki pengalaman maupun keterampilan.

Adanya spesialisasi pekerjaan serta berbagai persyaratan yang ada di dalam dunia kerja ini pada akhirnya mengakibatkan para siswa harus melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya. Dengan dilakukannya eksplorasi terhadap pekerjaan oleh para siswa, maka para siswa yakin untuk memilih masuk SMK agar mempunyai bekal dan keterampilan yang lebih baik dalam bersaing di dunia kerja nantinya.

Dalam upaya untuk memperoleh pendidikan para siswa tentu harus selektif dan tidak boleh sembarangan dalam pemilihan sekolah karena hal ini terkait dengan masa depan mereka sendiri, terutama bagi para siswa yang memilih untuk bersekolah di SMK dan berharap kelak

setelah mereka lulus akan lebih mudah untuk mencari pekerjaan. Sebagai sarana dalam menuntut ilmu, para siswa beranggapan bahwa bersekolah juga dapat dijadikan bekal untuk kelak mencari pekerjaan sesuai jurusan dan *skill* yang mereka miliki.

Selain faktor aspirasi dan eksplorasi siswa terhadap pekerjaan, tentu saja masih ada faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Faktor-faktor lain tersebut misalnya kondisi sosial dan ekonomi orang tua, latar belakang pendidikan orang tua, dan lain-lain. Namun, dari sekian banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat siswa untuk masuk ke perguruan tinggi, penelitian ini terbatas hanya menggunakan dua faktor yaitu aspirasi siswa terhadap pekerjaan dan eksplorasi siswa terhadap pekerjaan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya terbatas pada pengujian hubungan atau korelasi antara aspirasi dan eksplorasi siswa terhadap pekerjaan kaitannya dengan minat siswa masuk SMK.

Penelitian terhadap aspirasi pendidikan maupun mengenai pendidikan SMK bukanlah sesuatu yang baru, pada saat

penelitian ini dilakukan sudah ada beberapa penelitian terdahulu mengenai aspirasi pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Weni Hariyati (2015) yang membahas tentang makna pendidikan anak bagi keluarga petani sawit yang dilakukan di Desa Rambah Jaya, Kecamatan Bangun Purba, Kabupaten Rokan Hulu, Riau. Dalam studi tersebut menunjukkan bahwa orangtua menganggap pendidikan sangat penting bagi anak dalam membentuk akhlak yang mulia, pola pikir yang maju dan kelak dapat membantu orang tua terkait masalah ekonomi.

Penelitian berikutnya oleh Nadia Fajar Setyawati (2015), tentang Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan. Hasil Penelitian dari Nadia adalah Aspirasi orangtua terhadap pendidikan anak sangat tinggi, ditunjukkan pada aspirasi yang positif tentang pendidikan, orangtua memberikan dorongan atau motivasi sebagai bentuk perhatian kepada anak, orangtua berharap anak dapat mengenyam pendidikan setinggi mungkin, dan setelah lulus mendapatkan pekerjaan yang layak.

Penelitian berikut dilakukan oleh Ajeng Priharsanti (2016) tentang aspirasi pendidikan siswa dari Papua di SMAN 10 Yogyakarta. Yang menemukan bahwa para siswa memiliki kesadaran berkomitmen bersekolah agar aspirasi pendidikannya tercapai, mereka juga peduli dengan aspirasi pendidikannya dengan berkeinginan melanjutkan ke perguruan tinggi setelah lulus SMA dan mereka juga memiliki aspirasi pendidikan berupa harapan tinggi di bidang pendidikan dan pekerjaan,

Dari ketiga penelitian tersebut itulah yang akhirnya mendorong peneliti untuk meneliti lebih jauh lagi tentang aspirasi dan eksplorasi para siswa SMK terhadap masa depan pekerjaan mereka serta kaitannya dengan minat mereka memilih untuk masuk SMK. Terlebih, ketiga penelitian di atas tidak menekankan tentang bagaimana aspirasi masa depan para siswa SMK terhadap masa depan pekerjaan mereka. Para peneliti di atas masih belum ada yang meneliti lebih jauh tentang aspirasi, eksplorasi dan minat para siswa untuk memilih masuk SMK terutama secara kuantitatif dari sudut pandang para siswa itu sendiri, lebih spesifik lagi para siswa SMK di mana seperti yang sudah dijelaskan di atas bahwa kini telah terjadi suatu fenomena

kecenderungan di mana terjadi peningkatan jumlah siswa yang lebih berminat dan memilih untuk melanjutkan pendidikan mereka ke SMK daripada melanjutkan ke jenjang pendidikan lain seperti SMA/MA.

Peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang fenomena yang terjadi pada saat ini, dimana para siswa SMK berharap dengan memilih SMK kelak dikemudian hari mereka akan lebih mudah dalam rangka mencari pekerjaan, meskipun dalam realitasnya terjadi kesenjangan antara jumlah lulusan SMK dengan lapangan pekerjaan yang ada, yang pada akhirnya mengakibatkan lebih banyak lulusan SMK yang menganggur dibandingkan dengan para lulusan SMA dan MA. Padahal pemerintah sedang giat menggalakkan program revitalisasi dan kesetaraan kualitas pendidikan SMK dengan jargon “SMK Bisa” di mana kelak diharapkan SMK dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia kerja maupun membuka lapangan pekerjaan baru. Dengan mengetahui fakta yang demikian peneliti tertarik untuk mencari tahu lebih jauh bagaimana aspirasi para siswa SMK terhadap masa depan pekerjaan mereka? Serta apa yang melatarbelakangi para siswa tersebut dalam memilih SMK?

Berdasarkan latar belakang masalah seperti yang telah dijabarkan diatas, maka dirumuskanlah sebuah fokus penelitian yaitu :

1. Apakah aspirasi siswa terhadap pekerjaannya kelak berhubungan dengan pilihan siswa untuk bersekolah di SMK dan seberapa kuat hubungan diantara keduanya?
2. Apakah eksplorasi siswa terhadap pekerjaan berhubungan dengan pilihan siswa untuk memilih bersekolah di SMK dan seberapa kuat hubungan diantara keduanya?

### **Tipe Penelitian**

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan tipe eksplanatif. Tipe penelitian eksplanatif digunakan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Lebih jelanya, dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian eksplanatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara aspirasi dan eksplorasi siswa dan kaitannya dengan minat mereka untuk masuk SMK.

### **Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi atau universe merupakan jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga (Palte: 1978 dalam Singarimbun dan Effendi, 1989:152). Populasi dapat dibedakan juga antara populasi sampling dan populasi sasaran. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMK di Kota Surabaya yaitu sebanyak 56.569 orang siswa. Untuk teknik pengambilan sampel dari penelitian ini, adalah cluster random sampling. Teknik pengambilan sampel ini lebih menekankan pada pengambilan sampel secara kelompok daripada secara individu. Teknik pengambilan sampel secara cluster dipilih dalam penelitian ini dengan alasan karena terbatasnya waktu, biaya, serta tenaga dari peneliti sedangkan populasi penelitian sangat banyak dan wilayahnya sangat luas. Maka dari itu teknik pengambilan sampel secara cluster ini dapat menghemat biaya, tenaga maupun waktu dalam penelitian. Untuk teknik pengambilan sampel, pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane (1967) (dalam Rakhmat, 1999:82)

Berdasarkan dari rumus Yamane diatas diperoleh hasil sebesar 397,191 dan untuk memudahkan perhitungan maka dibulatkan menjadi 400. Artinya dalam penelitian ini jumlah sampelnya adalah sebanyak 400 orang siswa SMK yang mana terbagai dalam 5 Cluster wilayah Kota Surabaya. Di setiap cluster wilayah dipilih

satu sekolah secara acak (*random*) dimana setiap cluster masing-masing diambilah sampel sebanyak 80 orang siswa pada sekolah yang telah dipilih.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Secara garis besar dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan dapat dibedakan menjadi data primer dan data sekunder. Berikut ini adalah penjelasannya:

#### 1. Data Primer

Merupakan data yang didapatkan secara langsung dari responden melalui wawancara terstruktur yang dibantu oleh instrument yang berupa kuesioner dengan pertanyaan tertutup ataupun terbuka. Pertanyaan pada kuesioner tersebut disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya sehingga nantinya kuesioner dapat membantu mengklasifikasikan data yang diperoleh dari responden melalui wawancara. Untuk memperoleh data tersebut peneliti perlu datang langsung ke lokasi penelitian yang telah dipilih/ ditentukan.

#### 2. Data Sekunder

Yaitu merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk

mendukung penelitian yang dapat berupa karya ilmiah, jurnal, dokumen dan sebagainya. Data sekunder juga akan menunjang dan memperkuat data primer. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui situs resmi Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud), situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya, artikel-artikel dari berbagai media seperti Koran, web internet juga hasil-hasil penelitian terdahulu yang akan membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data kedalam bentuk-bentuk yang lebih muda dibaca dan diinterpretasikan. Sebelum menganalisis data, terlebih dahulu dilakukan pengolahan data yang terdiri dari beberapa tahap, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemeriksaan data (*editing*) yang berkaitan dengan kelengkapan pengisian, kejelasan tulisan, kejelasan makna, konsistensi dari kesesuaian antar jawaban, relevansi jawaban serta

- keseragaman kesatuan data pada kuesioner.
2. Pembuatan kode (*coding*) pada kuesioner yang berfungsi untuk mempermudah membaca data yang didapat untuk selanjutnya dianalisis.
  3. Berikutnya adalah input data ke program SPSS untuk selanjutnya ditransformasikan dalam bentuk tabel frekuensi.
  4. Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka digunakanlah tes statistik *product moment* yang dipilih karena beberapa alasan seperti:
    - Sampel dalam penelitian ini diambil secara random
    - Data yang diperoleh berskala interval
    - Data yang diperoleh berdistribusi normal
  5. Setelah data ditransformasikan dalam bentuk tabel frekuensi dan hubungan antar variabel dapat diketahui, berikutnya data yang didapat dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan.

6. Setelah data dianalisis, berikutnya dibuatlah kesimpulan berdasarkan data-data yang telah didapat dari lapangan tadi.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Korelasi Antara Aspirasi Siswa Terhadap Pekerjaan Terhadap minat Siswa Masuk SMK**

Pada sub bab ini akan dijelaskan secara mendalam hasil penelitian mengenai korelasi antara aspirasi siswa terhadap pekerjaan dengan minat siswa masuk SMK. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori modal manusia (*Human Capital Theory*) yang dikembangkan oleh Theodore W. Schultz dalam pidatonya yang bertajuk “investment in human capital” yang ia sampaikan dihadapan para ekonom Amerika pada tahun 1960 (Damsar : 2011).

Teori ini dipilih karena berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu ditemukan bahwa tujuan siswa bersekolah selain untuk menimba ilmu juga sebagai modal bagi mereka kelak pada masa yang akan mendatang, baik untuk melanjutkan studi maupun untuk mencari kerja. Peneliti melihat bahwasanya pendidikan juga merupakan modal atau bekal bagi para lulusannya untuk kelak bisa bersaing baik

untuk melanjutkan studi mereka maupun untuk mencari kerja.

Schultz menjelaskan bahwasanya proses perolehan pengetahuan dan keterampilan bukan sekedar sebagai suatu kegiatan yang konsumtif, melainkan suatu bentuk investasi sumber daya manusia (SDM). Schultz memandang bahwasanya pendidikan merupakan suatu sarana pengembangan kualitas manusia memiliki kontribusi langsung terhadap pertumbuhan pendapatan Negara melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja. Pengertian dari kapital manusia itu sendiri menurut Ace Suryadi (1999 : 52-53) menunjuk pada tenaga kerja yang merupakan pemegang kapital (*capital holder*) yang tercermin pada keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas kerja seseorang. Adapun Elinor Ostrom (2004 : 10) melihat kapital manusia sebagai suatu keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh seseorang yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan. Sementara Robert M. Z. Lawang merumuskan capital manusia sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang perlu

untuk melakukan kegiatan tertentu (2004 : 10).

Pada perkembangan berikutnya teori modal manusiawi (*human capital theory*) ini dikembangkan lagi oleh Davis dan Moore. Teori ini masih dapat ditelusuri kembali dalam ilmu ekonomi sampai pada Adam Smith di abad ke delapan belas. Rumusan teori ini sering dihubungkan dengan karya Theodore Schultz (1961) dan Mark Blaug (1970) yang menjelaskan mengenai ekonomi pendidikan (Robinson, 1986:284). Pada penjelasan mengenai ekonomi pendidikan Theodore Schultz (1961) dan Mark Blaug (1970) menyatakan bahwa, “Dalam sistem perekonomian, yang kita ketahui orang-orang yang lebih terdidik secara pukul rata akan menerima penghasilan lebih tinggi daripada orang-orang yang kurang begitu terdidik” (Robinson, 1986:284).

Pada intinya, teori ini menjelaskan bahwa baik individu maupun bangsa-bangsa akan menganggap dengan melakukan investasi dalam pendidikan mereka akan mendapatkan keuntungan. Hal ini karena investasi dalam pendidikan dianggap dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas yang pada akhirnya dapat menghasilkan kekayaan (Robinson,

1986:284). Asumsi dibalik teori fungsionalis dan teori tentang modal manusiawi ini adalah terdapat suatu pasar bebas bagi tenaga kerja. Artinya, setiap masyarakat mempunyai seperangkat pekerjaan-pekerjaan yang memerlukan keterampilan tinggi yang dikaitkan dengan penghasilan yang tinggi, dan penyediaan untuk pekerjaan-pekerjaan itu diatur sedemikian rupa melalui sistem pendidikan sehingga mereka yang memiliki kemampuan paling besar akan memperoleh pekerjaan paling berat (Robinson, 1986:284).

Pada era globalisasi seperti saat ini, dunia kerja semakin terspesialisasi yang tentunya juga mempunyai standar-standar khusus tertentu dalam rangka menyeleksi para calon tenaga kerja. Salah satu standar yang digunakan dalam menyeleksi para calon tenaga kerja tersebut salah satunya adalah tingkat pendidikan. Saat ini banyak lapangan kerja yang menuntut calon tenaga kerjanya untuk berpendidikan tinggi. Hal ini kemudian akan membuat para siswa SMK untuk memikirkan langkah apa kedepannya yang akan mereka ambil, apakah melanjutkan studi di perguruan tinggi maupun langsung mencari lowongan pekerjaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat dan setuju apabila dengan bersekolah di SMK, merupakan sebuah modal bagi mereka dalam mempermudah mereka dalam mencari pekerjaan saat mereka sudah lulus nantinya. Para responden yang merupakan siswa-dan siswi SMK menganggap bahwa dengan memilih untuk bersekolah di SMK maka mereka akan mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman praktikum kerja dan keunggulan lainnya yang hanya akan didapatkan oleh seseorang yang hanya diperoleh di SMK. Hal ini sesuai dengan penjelasan mengenai teori modal manusiawi (*human capital theory*) di atas terdapat anggapan bahwa seseorang yang melakukan investasi terhadap pendidikannya akan lebih mampu meningkatkan keterampilan dan produktivitas pada diri mereka dimana pada akhirnya mereka akan memperoleh kekayaan. Di Indonesia sendiri banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa dalam rangka memperoleh penghasilan yang tinggi ataupun pekerjaan yang dinilai layak, seseorang haruslah memiliki bekal keterampilan yang tinggi. Untuk memperoleh keterampilan yang tinggi

tersebut, seseorang haruslah menempuh tangga pendidikan setinggi mungkin.

Selain untuk mendapatkan bekal ilmu pengetahuan, pengalaman praktikum kerja dan relasi yang luas, para responden dalam penelitian ini beranggapan bahwa dengan bersekolah di SMK mereka akan diakui dalam dunia kerja maupun dalam masyarakat sekitar. Sebagian besar responden dalam penelitian juga berharap bahwa dengan memilih untuk bersekolah di SMK, mereka akan mampu mengangkat derajat hidup keluarga mereka dan mendapat pekerjaan dan gaji yang lebih baik dibandingkan dengan orangtua mereka, atau paling tidak sebanding dan tidak lebih buruk dibandingkan dengan orangtua mereka.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan anggapan bahwa pendidikan merupakan salah satu sarana mobilitas sosial. Kaitan mobilitas sosial dengan dunia pendidikan menurut anggapan Philip Robinson yaitu pendidikan dapat digunakan sebagai suatu sarana bagi struktur pekerjaan. Selain itu pendidikan juga dianggap dapat memperbesar peluang bagi para individu untuk meningkatkan status pekerjaannya dibandingkan dengan status pekerjaan ayahnya.

Menurut Robinson, perbandingan status pekerjaan ayah dan anak dapat dilihat dari mobilitas sosial antar generasi, serta dapat pula dilihat dari sejauh mana sang anak mengikuti jejak langkah ayahnya dalam hal pekerjaan. Selain itu mobilitas sosial juga dapat ditelaah dari segi intra generasi (*intra generational movement*), atau sejauh mana individu yang sama mengalami perubahan status dalam masa hidupnya sendiri (Robinson, dalam Hasan Basari, 1986:286).

Selain teori modal manusiawi, pada penelitian ini juga digunakan teori aspirasi dari Elizabeth B Hurlock. Berdasarkan dari hasil penelitian dalam penelitian ini sendiri, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini sudah memiliki aspirasi tentang pekerjaan. Aspirasi terhadap pekerjaan tersebut ada karena para siswa dan siswi SMK dalam penelitian ini sudah memiliki kesadaran dan mereka merasa bahwa bekerja merupakan tanggung jawab yang harus mereka emban setelah mereka lulus dari SMK nantinya. Para siswa dan siswi memiliki anggapan bahwa mereka merupakan harapan bagi keluarga dan berharap bisa menggantikan orangtua mereka sebagai tulang punggung keluarga

agan beban orangtua mereka tidak terlampau berat lagi yang pada akhirnya membuat mereka sudah harus memiliki aspirasi terhadap pekerjaan kelak setelah mereka lulus nanti.

Dengan semakin majunya zaman yang disertai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara perlahan menjadikan jenis pekerjaan yang ada dalam masyarakat kian terspesialisasi. Dengan semakin terspesialisasinya pekerjaan, persaingan untuk memperoleh pekerjaan menjadi semakin ketat dan peluangnya menipis, maka dibutuhkan kesiapan berupa kelebihan pada diri masing-masing agar seseorang dapat bersaing dalam memperebutka suatu profesi atau pekerjaan yang ada. Salah satu kelebihan dalam diri seseorang dalam mencari kerja adalah bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam suatu bidang. Dalam hal ini SMK merupakan salah satu tujuan para siswa dan siswi untuk mendapatkan bekal dan keunggulan tersebut, karena dalam pendidikan di SMK para siswa dan siswinya sudah dibekali dengan ilmu pengetahuan yang lebih dan disertai dengan pengalaman praktikum dan kerjasama dengan instansi baik Negeri maupun swasta yang merupakan nilai lebih

karena akan membuat para siswa dan siswi disiknya lebih berpengalaman dibandingkan dengan jenjang pendidikan setara yang lainnya seperti SMA, MA, dll yang secara otomatis akan memperbesar peluang mereka dalam mem[eroleh suatu pekerjaan. Hasil dari penelitian ini sendiri mendapatkan fakta bahwa para siswa dan siswi yang menjadi responden dalam penelitian ini sebagian besar menganggap bahwa kualitas pendidikan di SMK lebih baik dibandingkan dengan jenjang pendidikan formal maupun non-formal lain yang setara.

Berdasarkan dari uraian di atas dan hasil penelitian, setelah data diperoleh dan diproses didapatkan suatu fakta serta kesimpulan bahwa semakin tinggi aspirasi seorang siswa terhadap pekerjaan mereka, maka semakin tinggi ple minat mereka untuk memilih masuk SMK. Sebaliknya apabila semakin rendah aspirasi mereka terhadap pekerjaan maka semakin rendah pula minat mereka untuk masuk SMK.

### **Korelasi Antara Eksplorasi Siswa Terhadap Pekerjaan Terhadap Minat Siswa Masuk SMK**

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dan uraian pada sub bab di atas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden

dalam penelitian ini yang merupakan siswa dan siswi SMK sudah memiliki aspirasi terhadap pekerjaan. Setelah mereka memiliki aspirasi terhadap pekerjaan maka selanjutnya mereka akan melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan. Ekspolrasi terhadap pekerjaan secara sederhana dapat diartikan sebagai ada atau tidaknya sebuah proses dalam mengidentifikasi pekerjaan yang diinginkan oleh para siswa dan siswi sebdelum mereka mengambil keputusan dan pada akhirnya memilih lalu berusaha untuk dapat mencapai apa yang mereka inginkan dan cita-citakan.

Berdasarkan dari teori eksplorasi Marcia (1993), dapat diketahui bahwa eksplorasi dibagi menjadi 3 dimensi, diantaranya adalah:

a. Sudah melalui eksplorasi (past crisis)  
Seseorang dikatakan berada pada tahap eksplorasi di masa lalu (past crisis) ketika periode dimana pemikiran aktif terhadap sejumlah variasi dari aspek-aspek identitas yang potensial sudah berlalu sekarang. Individu mampu menyelesaikan krisis dan memiliki pandangan yang pasti tentang masa depan atau tugas tersebut ditunda tanpa mencapai adanya sebuah kesimpulan yang bermakna.

b. Sedang dalam eksplorasi (in crisis)  
Seseorang dikatakan sedang berada pada tahap eksplorasi ketika seseorang sedang berusaha untuk mencari tahu dan menjajagi pertanyaan-pertanyaan mengenai identitas dan sedang berjuang untuk membuat keputusan hidup yang penting.

c. Tidak adanya eksplorasi (absence of crisis)  
Seseorang dikatakan tidak mengalami eksplorasi ketika seseorang tidak pernah merasa penting untuk melakukan eksplorasi pada berbagai alternatif identitas tentang tujuan yang ingin dicapai, nilai ataupun kepercayaan seseorang (Diringkas dari Marcia, dalam Wahyu Nur Islamiati, 2013:20).

Berdasarkan dari ketiga dimensi ekspolrasi di atas, para responden dalam penelitian ini yang merupakan para siswa dan siswi SMK berada dalam dimensi "*In Crisis*" (Sedang dalam eksplorasi), karena para siswa dan siswi SMK dalam penelitian ini sebagian besar sudah mulai mencari berbagai informasi mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka inginkan. Hal tersebut dilakukan supaya para siswa dan siswi SMK tersebut dapat menyesuaikan dengan minat maupun kemampuan yang mereka miliki dengan

pekerjaan mereka nantinya. Para siswa dan siswi SMK tersebut juga ingin mengukur seberapa besar peluang yang mereka miliki untuk dapat memperoleh suatu pekerjaan yang tersedia di lapangan kerja.

Para responden dalam penelitian ini yang merupakan para siswa dan siswi SMK digolongkan dalam “*In Crisis*” (Sedang dalam eksplorasi), juga karena mereka sedang melakukan usaha/upaya dalam memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan. Salah satu upaya dalam memperoleh pekerjaan adalah membangun relasi dan juga berdiskusi dengan orang lain. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa para responden juga sudah mulai membangun dan memperluas relasi mereka. Sebagian besar responden dalam penelitian ini pun juga pernah berdiskusi baik dalam *peer group* (teman sebaya) mereka, orangtua mereka, maupun dengan guru-guru mereka, di mana mereka bisa membantu mereka dalam mendapatkan saran, masukan dan arahan karena mereka lebih berpengalaman.

Adanya suatu eksplorasi terhadap pekerjaan oleh para siswa dan siswi tersebut juga ditandai oleh adanya beberapa kriteria. Menurut Marcia, adanya kriteria dalam eksplorasi akan menunjukkan ada atau tidaknya eksplorasi yang dilakukan oleh

seseorang. Berikut ini adalah kriteria-kriteria eksplorasi menurut Marcia:

a. Pengetahuan (knowledgeability)

Seseorang harus menunjukkan pemahaman terhadap isi dan dampak setiap alternative yang dipilih. Hal itu membuktikan bahwa pengetahuan seseorang lebih dari sekedar pengetahuan biasa atau sesuatu yang sudah sering didengar, seperti dari media massa dll. Informasi yang dimiliki harus akurat dan bukan sekedar pengetahuan umum belaka. Keinginan individu tersebut untuk membuat interpretasi sendiri menunjukkan bahwa individu tersebut memang benar-benar ingin memahami alternatif yang ada.

b. Aktivitas untuk mengumpulkan informasi (activity directed toward the gathering of information)

Ketika seseorang sedang krisis identitas dan orang tersebut aktif mengeksplorasi pertimbangan berbagai alternative agar mendapatkan

informasi yang berguna untuk menyelesaikan krisis tersebut. Aktivitas diarahkan untuk mencari lebih banyak lagi tentang alternatif-alternatif yang ada seperti mengikuti kursus, membaca dan mencari informasi, diskusi dll.

- c. Mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial (Evidence of considering alternative potential identity elements)

Terdapat dua pola yang berbeda dalam mempertimbangkan identitas yang akan dicapai. Pertama, kehadiran secara simultan dari dua atau lebih alternatif yang berbeda dan menunjukkan bahwa individu tersebut sadar dengan setiap alternatif-alternatif yang ada sehingga mampu menjelaskan kelebihan dan kekurangan dari setiap alternatif tersebut. Namun situasi tersebut menimbulkan beberapa konflik *approach-avoidance* sehingga individu mungkin akan menunda dan merasa dirinya belum siap.

Kedua, mencangkup adanya kemunculan perubahan dalam hal tujuan yang akan dicapai, nilai ataupun kepercayaan sepanjang waktu. Individu dengan pola ini telah mengeksplorasi berbagai alternatif dan memiliki sejarah dalam mengambil sejumlah komitmen terhadap sejumlah komitmen tertentu, juga menolak beberapa alternatif dengan alasan-alasan tertentu.

- d. Tingkatan emosi (Emotional tone)

Terdapat berbagai perasaan yang muncul pada tahapan eksplorasi identitas seperti rasa senang dan tertarik, was-was, juga rasa ingin tahu. Perasaan-perasaan tersebut muncul karena pada tahap eksplorasi ada begitu banyak hal yang bisa dieksplorasi dan seseorang ingin memperluas pengetahuan mereka. Intensitas emosi-emosi ini juga akan bervariasi antar individu yang merefleksikan tem;pramen mereka

- e. Keinginan untuk membuat keputusan secara dini

Karena adanya ketidaknyamanan subjektif yang dikaitkan dengan proses krisis identitas, individu biasanya ingin untuk segera memutuskan sebuah pilihan dari setiap alternatif yang ada. Keinginan tersebut ditunjukkan dengan memutuskan sebuah alternative dengan ragu-ragu dan tidak mempertimbangkan pilihan itu secara serius.

Berdasarkan dari adanya kriteria-kriteria di atas, maka dapat diketahui bahwa para responden dalam penelitian ini sudah melakukan eksplorasi terhadap pekerjaan. Dari segi pengetahuan, para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini memang masih belum memiliki pengetahuan yang rinci terhadap suatu pekerjaan, pengetahuan mereka tentang pekerjaan juga masih terbatas pada pekerjaan yang mereka inginkan. Apabila dilihat dari sisi mengumpulkan informasi, dapat diketahui bahwa para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini sudah mulai mengumpulkan

informasi, baik dari sekolah, teman, maupun orangtua mereka dan dengan berdiskusi dengan mereka. Hal tersebut bertujuan agar mereka dapat meneguhkan pilihan dan mengambil keputusan ke mana mereka akan melangkah selanjutnya.

Dari sisi mempertimbangkan alternatif identitas lain yang potensial, para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini masih belum sampai pada tahapan ini. Para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini masih belum mempertimbangkan solusi alternatif mengenai pekerjaan yang mereka inginkan. Hal ini dikarenakan tidak adanya pilihan alternatif tentang pekerjaan yang juga mempengaruhi para siswa dan siswi SMK tersebut tidak mengetahui tentang sektor-sektor pekerjaan lain yang harus dipilih apabila mereka gagal memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan.

Dari sisi tingkatan emosi, dapat diketahui bahwa para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini sudah memiliki rasa ingin tahu tentang apa saja yang harus mereka lakukan agar dapat memperoleh pekerjaan yang mereka inginkan. Pada tahap ini juga diperlukan alternatif lain pekerjaan lain yang sudah

harus dipertimbangkan oleh para siswa dan siswi tersebut agar mereka dapat menyesuaikan pekerjaan yang mereka inginkan dengan minat dan keterampilan yang mereka miliki.

Pada sisi keinginan untuk membuat keputusan secara dini, sebagian siswa dan siswi memang belum bisa memutuskan secara dini mengenai alternatif terbaik, karena mereka masih ingin mengeksplorasi lebih banyak lagi tentang pekerjaan, khususnya yang mereka inginkan nanti.

Berdasarkan dari hasil yang telah didapat dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara eksplorasi siswa terhadap pekerjaan dengan minat mereka untuk masuk SMK. Artinya, semakin tinggi eksplorasi siswa terhadap pekerjaan maka semakin tinggi pula minat mereka untuk masuk SMK. Sebaliknya, apabila semakin rendah eksplorasi siswa terhadap pekerjaan maka semakin rendah pula minat mereka untuk masuk SMK.

Di sisi lain, eksplorasi pekerjaan para siswa dan siswi SMK yang merupakan responden dalam penelitian ini masih terbatas pada yang mereka minati. Contohnya para siswa dan siswi yang menginginkan sektor pekerjaan formal maka mereka hanya melakukan eksplorasi

terhadap jenis-jenis pekerjaan formal yang ada di lapangan.

## **Kesimpulan**

Kesimpulan dari hasil analisis yang sudah diperoleh peneliti dari lapangan dan telah diolah dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari hasil analisis temuan data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan antara aspirasi siswa terhadap pekerjaan dan pilihan mereka untuk masuk SMK, dengan kekuatan hubungan yang sangat kuat. Arah dari hubungan antara aspirasi siswa terhadap pekerjaan dengan pilihan mereka untuk memilih masuk SMK merupakan hubungan yang positif. Dengan demikian, dapat disimpulkan apabila aspirasi siswa terhadap pekerjaan tinggi, maka para siswa tersebut juga semakin berminat untuk memilih bersekolah di SMK. Seperti yang kita tahu, sebagian besar responden dalam penelitian ini sudah memiliki aspirasi terhadap pekerjaan yang

mereka cita-citakan kelak setelah lulus dari SMK. Sesuai dengan teori aspirasi Elizabeth B. Hurlock (1999:23) aspirasi terhadap pekerjaan tersebut ada karena para siswa dan siswi SMK dalam penelitian ini sudah memiliki kesadaran dan mereka merasa bahwa bekerja merupakan tanggung jawab yang harus mereka emban setelah mereka lulus dari SMK nantinya. Para siswa dan siswi memiliki anggapan bahwa mereka merupakan harapan bagi keluarga dan berharap bisa menggantikan orangtua mereka sebagai tulang punggung keluarga agar beban orangtua mereka tidak terlampau berat lagi yang pada akhirnya membuat mereka sudah harus memiliki aspirasi terhadap pekerjaan kelak setelah mereka lulus nanti.

2. Terdapat hubungan antara eksplorasi siswa terhadap pekerjaan dengan pilihan siswa untuk memilih masuk SMK, dengan kekuatan hubungannya sangat kuat. Arah dari hubungan kedua variabel tersebut juga positif, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin

tinggi eksplorasi siswa terhadap pekerjaannya maka akan semakin tinggi pula minat siswa untuk memilih masuk SMK. Berdasarkan dari teori eksplorasi Marcia (1993), dapat diketahui bahwa eksplorasi dibagi menjadi 3 dimensi yaitu *past crisis*, *in crisis*, dan *absence of crisis*. Berdasarkan dari ketiga dimensi eksplorasi tersebut, para responden dalam penelitian ini yang merupakan para siswa dan siswi SMK berada dalam dimensi "*In Crisis*" (Sedang dalam eksplorasi), karena para siswa dan siswi SMK dalam penelitian ini sebagian besar sudah mulai mencari berbagai informasi mengenai hal-hal apa saja yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka inginkan. Hal tersebut dilakukan supaya para siswa dan siswi SMK tersebut dapat menyesuaikan dengan minat maupun kemampuan yang mereka miliki dengan pekerjaan mereka nantinya. Para siswa dan siswi SMK tersebut juga ingin mengukur seberapa besar peluang yang mereka miliki untuk dapat memperoleh suatu pekerjaan yang tersedia di lapangan kerja.

kemungkinan untuk dapat memperoleh pekerjaan yang dicita-citakan

3. Bagi pihak sekolah maupun orangtua agar bisa mengarahkan anak-anak dalam memberikan saran dan informasi mengenai dunia kerja dan seluk beluknya

## Saran

Berdasarkan dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, ada beberapa saran dari peneliti seperti:

1. Untuk peneliti yang berminat pada tema serupa dengan penelitian ini di masa mendatang diharapkan untuk lebih mengeksplorasi lebih banyak variabel yang mempengaruhi aspirasi siswa terhadap pekerjaan dan minat siswa masuk SMK. Mungkin peneliti selanjutnya dapat memperluas wilayah yang diteliti dan memperbanyak jumlah sample dalam penelitian.
2. Bagi para siswa disarankan memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan keterampilan yang dimiliki agar bisa lebih memperbesar peluang dan

Dalam penelitian ini tentunya masih banyak keterbatasan dan kekurangan di sana-sini yang dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya yang dimiliki oleh peneliti. Oleh karena itu penulis juga berharap bagi masyarakat, pembaca, maupun peneliti selanjutnya agar memberikan saran maupun kritik kepada peneliti. Semoga dengan penulisan penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti selanjutnya yang memakai hasil dari penelitian ini sebagai referensi. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi dan Sukidin. 2002. Metode Penelitian Perspektif Mikro: Grounded theory, Fenomenologi, Etnometodologi, Etnografi, Dramaturgi, Interaksi Simbolik, Hermeneutik, Konstruksi Sosial, Analisis Wacana, dan Metodologi Refleksi, Surabaya: Insan Cendekia.
- Prof. Dr. Damsar. 2011. Pengantar Sosiologi Pendidikan Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Islamiati, Wahyu Nur. 2014. Aspirasi dan Eksplorasi Siswa Terhadap Pekerjaan Kaitannya Dengan Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi ( Studi Eksplanatif Pada Siswa SMA Negeri 5 Surabaya). Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Lesmana, Aditya Candra. 2014. Hubungan Derajat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Kusta Terhadap Penerimaan Sosial Pada Mantan Penderita Penyakit Kusta (Studi Eksplanatif Tentang Stigmatisasi dan Penerimaan Sosial Pada Mantan Penderita Penyakit Kusta di Desa Sidomukti, Kecamatan Brondong, Kabupaten Lamongan). Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Nuriana, Ilma. 2016. Reproduksi Kekerasan Dalam Relasi Antara Mahasiswa Senior Dan Mahasiswa Junior (Studi Deskriptif Pada Pelaksanaan Orientasi Pengenalan Kampus Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga). Skripsi, Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Airlangga.
- Setyawati, Nadia Fajar. 2015. Aspirasi Orangtua Terhadap Pendidikan Anak (Studi Kasus di Keluarga Nelayan Pantaisari Kelurahan Panjang Wetan Kecamatan Pekalongan Utara Kota Pekalongan). Skripsi, Jurusan Pendidikan Non Formal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Priharsanti, Ajeng. 2016. Aspirasi Pendidikan Siswa Papua Di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Yogyakarta.

Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Nur Islamiyati, Wahyu. 2013. Aspirasi dan Eksplorasi Siswa Terhadap Pekerjaan Kaitannya Dengan Minat Siswa Masuk Perguruan Tinggi (Studi Eksplanatif pada Siswa SMA Negeri 5 Surabaya) . Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga

Bertens, K, 1999. “Sejarah Filsafat Yunani”,Yogyakarta: Kanisius.

Poloma, Margareth. 2004.“Sosiologi Kontemporer”.PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Ritzer, George. 2002.”Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda”. PT Rajawali Press, Jakarta.

Sarwono, Solita. 1993. Sosiologi Kesehatan. Jakarta : UI Press

Soekanto, Soerjono. 1990.”Sosiologi Suatu Pengantar”.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suparno. 1997. “Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan”.Yogyakarta: Kanisius.

Lexy J. Moleong. 2005. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Margono. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta

Suharsimi Arikunto. 2002 Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta

Noeng Muhajir. 1996. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Rake Sarasia

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

#### **Laman WEB**

<http://smkn3-sby.sch.id/smkn3/index.php/profil/statistik>

(Diakses pada 11 september 2017, pukul 17.45 WIB)

<http://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

(Diakses pada 11 september 2017, pukul 17.55 WIB)

<http://ayoraihsemua.blogspot.co.id/2015/08/pengertian-smk.html>

(Diakses pada 21 Maret 2017 pukul 10.00 WIB)

<https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1614/mengenal-sejarah-pendidikan-kejuruan-di-indonesia>

(Diakses pada 9 September 2017 pukul 08.22 WIB)

<http://bhimashraf.blogspot.co.id/2010/12/pulasi-dan-sampel.html> (Diakses pada 1 maret 2018 pukul 10.00 WIB)